

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era persaingan global saat ini, keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fisik dan teknologi, tetapi pada sumber daya lainnya seperti manusia yang sehat mental dan produktif. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, banyak alternatif cara yang dilakukan organisasi untuk berkembang atau setidaknya bertahan dari berbagai tantangan dan ancaman baik internal maupun eksternal. Tantangan yang dihadapi organisasi sangat banyak dan kompleks, dari mulai finansial, pemasaran, operasi bahkan sampai Sumber daya manusia. Berbicara mengenai tantangan pada ranah sumber daya manusia, kompleksitas pengelolaan manusia memiliki kesulitannya tersendiri. Mengelola manusia dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang sangat mudah dilakukan, biasanya pimpinan organisasi memiliki usaha dan strategi yang unik guna mencapai sasaran yang telah diharapkan. Salah satu contohnya pengelolaan unik adalah ketika organisasi memiliki harapan untuk meningkatkan produktivitas, maka kondisi mental seseorang sebagai anggota akan ditekan hingga menghasilkan output yang sangat tinggi. Tentu hal ini memiliki dampak pada mental mereka dengan munculnya stress pada setiap individu pada organisasi, hal ini dapat berdampak langsung pada kondisi mental seseorang anggota organisasi atau karyawan. Stress merupakan kondisi yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu memenuhi tuntutan atau tekanan yang datang dari lingkungan kerja, serta ketidakpastian dan ketidaknyamanan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Stress kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan menurunkan produktivitas, meningkatnya kesalahan dalam bekerja, absensi yang tinggi, serta konflik rekan kerja. Hal ini terjadi banyak tidak hanya pada organisasi besar atau organisasi tertentu, fenomena ini akan terjadi di seluruh jenis organisasi baik dengan skala kecil hingga besar. Begitupun dengan sektor UMKM, mereka dipastikan dapat menemukan gejala tersebut pada karyawannya.

Industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sendiri terbagi menjadi banyak sub sektor. Dari mulai produksi padat karya yang memerlukan banyak manusia dan mesin untuk memproduksi hingga jasa yang membutuhkan keterampilan khusus manusia. Adapun data pelaku UMKM pada sektor yang paling banyak di geluti disajikan pada table berikut:

Tabel 1.1
Persentase Sektor pada UMKM

No	Sektor	Persentase (%)
1.	Perdagangan, Makanan & Minuman dan Hotel	42%
2.	Pertanian	30%
3.	Manufaktur	14%
4.	Jasa	10%
5.	Lain-lain (Transportasi, Kontruksi dll)	4%
Total		100%

Sumber: Kementrian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa UMKM di Indonesia didominasi oleh perdagangan ritel dan grosir, manakanan dan minuman juga hotel. Hal ini sebabkan karena hal tersebut masuk ke dalam kebutuhan primer manusia sebagai konsumen. Menariknya pada data tersebut terdapat salah satu industri yang memiliki jumlah persentase yang cukup besar yaitu manufaktur dan jasa. Kedua industry ini memiliki peluang dari isi ekojomi unruk menghasilkan nilai dan menukarkannya pada uang. Industri ini biasanya di isi dari beberapa perusahaan yang bergerak pada pembuatan produk pakaian yang menggunakan mesin, makanan siap saji, alat-alat, percetakan dan masih banyak lagi bisnis yang masuk pada kategori tersebut. UMKM yang bergerak pada aktivis bisnis yang menawarkan jasa percetakan cukup banyak ditawarkan di pasar, setiao tahunnya UMKM jenis ini selalu bertambah. Sejak tahun 20233 hingga 2024 ini perusahaaan percetakan bertambah dari 10.000 perusahaan menjadi 15.000 perusahaan.

Bisnis ini juga memiliki kesulitan unik, khususnya dalam pengelolaan Sumber daya manusianya. Hal ini dikarenakan sektor ini memiliki dasar jasa dari ekonomi kreatif karena

bersinggungan dengan desainn grafis. Pada UMKM ini, karyawan dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, tuntutan kualitas, serta tenggat waktu yang ketat. Dikarekanan karakteristik konsumen pada sektor ini yang sangat unik. Lambat laun, hal ini dapat memicu peningkatan stress kerja karyawan. Hal ini dapat memungkinkan memiliki dampak secara negatif pada kesehatan fisik dan mental karyawan yang secara jangka panjang menurunkan produktivitas karyawan jika tidak dikelola dengan baik oleh para pengusaha pada bidang ini. Setiap karyawan memiliki cara unik untuk bertahan dari stress yang dialaminya masing-masing. Berbagai cara biasanya dilakukan oleh individu dengan Solusi praktis dan otodidak dari mulai mengkonsumsi hiburan berbincang dengan rekan kerja atau keluarga dan masih banyak sekali car acara yang dilakukan agar karyawan teteap berada pada kondisi baik secara fisik dan mental.

Dari cara cara yang telah disebutkan penulis, ada hal unik yang akan di teliti yaitu meningkatkan selera humor pekerja. Selera ini menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pekerja ketika tingkat stress mereka meningkat cukup tajam. Dalam bahasa inggris sendiri selera humor ini biasa disebut dengan Sense of Humor, yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat sisi lucu atau positif dari berbagai situasi, diyakini berperan penting dalam mengurasi stress. Humor telah lama dipandang sebagai salah satu strategis coping yang efektif, Dimana individu dapat meredakan ketegangan dan emosi negative melalui tawa dan sikap positif (De Gruyter, 2008). Terdapat beberapa peneletian yang menunjukkan bahwa sense of humor dapat membantu individu mengelola stress dengan cara merubah sudut pandang mereka terhadap situasi sulit sehingga menjadi lebih ringan dan dapat dikelola (Martin & Ford, 2018). Di industry UMKM percetakan tang memiliki tuntutan ki nerja tinggi, sense of humor karyawan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pekerjaan sehari-hari seperti stres dan penurunan tingkat ketegangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliddiyah, 2021) menyatakan bahwa individu dengan sense of humor yang tinggi cenderung memiliki tingkat stress yang lebih rendah dan mampu menjalani interaksi sosial dengan lebih efektif. Dalam konteks kerja kerja

karyawan dalam suatu organisasi, kemampuan ini dijelaskan dalam menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan meningkatkan kolaborasi antar karyawan. Lingkungan kerja yang positif dapat mendorong karyawan untuk lebih terbuka dalam berbagai ide, meminimalisir konflik, dan meningkatkan efisiensi kerja secara keseluruhan. Dengan kata lain, sense of humor disinyalir memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap produktivitas karyawan. Hal ini pun dapat dikatakan jika pada sebuah perusahaan. Selain itu, efek fisiologis dari humor juga mendukung pengurangan stress. Menurut Mayo Clinic, tertawa dapat merangsang pelepasan endorfin, hormon yang dikenal memberikan perasaan Bahagia dan mengurangi ketidaknyamanan fisik. Dalam situasi kerja yang penuh tekanan, kemampuan karyawan untuk menggunakan humor sebagai bentuk coping dapat mengurangi ketegangan, memperkuat kesejahteraan, serta memberikan mereka energi untuk bekerja lebih produktif.

Dalam realitasnya, tidak semua individu memiliki tingkat sense of humor yang sama. Beberapa karyawan mampu merespons tekanan kerja dengan santai dan tetap menjaga suasana kerja yang kondusif, sementara yang lainnya justru mudah merasa tertekan, cemas dan kehilangan motivasi. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana Sense of humor berperan sebagai faktor psikologis dalam menghadapi stress kerja. Penelitian ini berusaha melihat apakah Sense Of humor benar benar memiliki peran sebagai penurun stress kerja secara signifikan, dan sejauh mana hal itu pada akhirnya mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan.

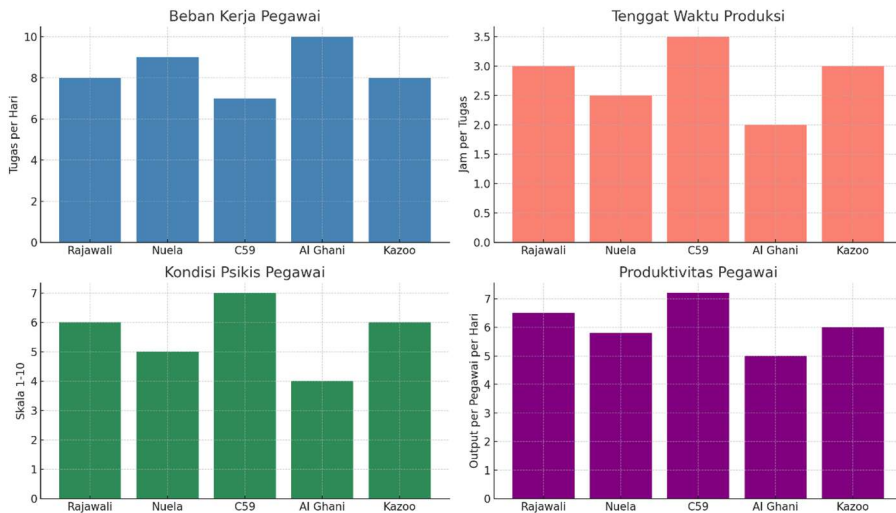
Penulis melakukan observasi dan mendapatkan data dalam mendukung kondisi yang dialami oleh pegawai saat ini. Diantaranya mengetahui angka mengenai beban kerja dalam jumlah harian dan bulanan, lalu diikuti dengan data persepsi mengenai tenggat waktu produksi dengan waktu yang diharapkan konsumen, interaksi dengan pelanggan terkait komunikasi yang cukup memberikan beban pada tanggung jawab yang diemban oleh pegawai. Berikut adalah data tersebut disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.2
Industri UMKM Percetakan di Kota Tasikmalaya

No	Nama UMKM	Jumlah Pegawai	Beban Kerja (tugas/hari)	Tenggat Waktu Produksi (jam/tugas)	Komunikasi Internal (Skala 1–5)	Kondisi Psikis (Skala 1–10)	Produktivitas (output/hari/pegawai)
1	Rajawali	25	8	3.0	4	6	6.5
2	Nuela	30	9	2.5	3	5	5.8
3	C57	28	7	3.5	4	7	7.2
4	Al Ghani	22	10	2.0	2	4	5.0
5	Kazoo	24	8	3.0	3	6	6.0

Sumber : Data Lapangan Industri UMKM Percetakan di Kota Tasikmalaya

Tabel 1.2 menyajikan data lima UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya, yaitu Rajawali, Nuela, C57, Al-Ghani, dan Kazoo. Setiap baris menampilkan informasi penting mengenai kondisi kerja karyawan, meliputi jumlah pegawai, beban kerja (tugas per hari), tenggat waktu produksi (jam per tugas), komunikasi internal (1-5), kondisi psikis pegawai (skala 1-10), dan produktivitas (ouput per hari per pegawai). Data ini disajikan untuk mempermudah melihat kondisi existing pada UMKM yang akanditeliti. Penulis juga mendeskripsikan dengan menggunakan gambar agar memberikan visualisasi lebih mudah dalam memahami kondisi UMKM percetakan yang disajikan dari tabel 1.2. Grafik-grafik ini menampilkan perbandingan antar UMKM dalam lima aspek penting, yaitu beban kerja pegawai, tenggat waktu produksi, kondisi psikis pegawai, komunikasi internal, dan produktivitas karyawan sebagai berikut:



Grafik Data UMKM Percetakan Kota Tasikmalaya

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa Beban Kerja Pegawai, Menunjukkan berapa banyak tugas yang ditangani rata-rata setiap pegawai per hari. UMKM Al Ghani memiliki beban kerja tertinggi diantara yang lain. Tenggat Waktu Produksi, Menunjukkan kecepatan kerja per tugas. Al Ghani memiliki waktu produksi paling singkat (2 jam/tugas), yang berpotensi menambah tekanan kerja. Kondisi Psikis Pegawai, Menampilkan bagaimana kesejahteraan emosional karyawan dinilai. C57 terlihat memiliki kondisi psikis tertinggi (lebih sehat), yang bisa jadi karena komunikasi internal yang cukup baik. Produktivitas Pegawai, Diukur berdasarkan *output* harian per pegawai. C57 juga mencatatkan tingkat produktivitas paling tinggi, sejalan dengan kondisi psikis yang lebih baik.

Berdasarkan data awal dari lima UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya (Rajawali, Nuela, C57, Al Ghani, dan Kazoo), terlihat adanya variasi yang signifikan dalam hal beban kerja, harapan tenggat waktu produksi, kualitas komunikasi internal, kondisi psikis pegawai, dan tingkat produktivitas. UMKM seperti Al Ghani memiliki beban kerja tinggi dan tenggat waktu yang sangat ketat, namun kondisi psikis pegawai berada pada tingkat rendah dan produktivitas juga menurun. Sementara itu, UMKM seperti C57 menunjukkan keseimbangan antara komunikasi internal yang baik, kondisi psikis yang relatif stabil dan tingkat produktivitas yang tinggi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara aspek psikologis dan lingkungan kerja dengan hasil kinerja karyawan. Beban kerja yang berat dan tekanan tenggat waktu produksi dapat meningkatkan stres kerja, terlebih bila tidak diimbangi dengan sistem komunikasi yang sehat dan dukungan emosional. Salah satu pendekatan yang potensial dan bersifat humanistic dalam mengelola tekanan kerja adalah melalui *sense of humor* di tempat kerja. Karyawan yang mampu merespons tekanan dengan humor cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik, sehingga berpeluang untuk tetap produktif meskipun berada di bawah tekanan. Oleh karena itu, peneliti memiliki maksud dan tujuan menggali lebih dalam mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap tingkat stress dan dampaknya pada produktivitas karyawan di sektor UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitiannya ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemilik UMKM dan manajer Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan mereka. Sebagai Langkah selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penggunaan humor di tempat kerja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai *sense of humor*, tingkat stress kerja dan produktivitas karyawan kedalam bentuk tulisan dengan judul: **“Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Tingkat Stres Kerja serta Dampaknya terhadap Produktivitas Karyawan (Studi pada Karyawan UMKM Percetakan di Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Tingginya beban kerja dan tekanan waktu produksi** pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya berpotensi menimbulkan stres kerja pada karyawan.

2. **Variasi dalam kondisi psikis pegawai** di masing-masing UMKM menunjukkan bahwa tidak semua karyawan mampu mengelola tekanan kerja dengan baik.
3. **Komunikasi dan tanggung jawab kerja** yang tidak merata berpengaruh terhadap persepsi stres dan kenyamanan bekerja di lingkungan UMKM.
4. **Produktivitas karyawan yang fluktuatif** mengindikasikan bahwa terdapat faktor psikologis atau lingkungan kerja yang mempengaruhi performa individu.
5. **Kurangnya pendekatan berbasis psikolog positif**, seperti pengembangan *sense of humor* di tempat kerja, berpotensi menjadi alternatif dalam mengelola stres namun belum banyak diterapkan secara sistematis.
6. **Belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji peran *sense of humor*** terhadap stres dan produktivitas di sektor UMKM percetakan, khususnya di Kota Tasikmalaya, yang padahal memiliki karakteristik kerja yang rentan terhadap tekanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *sense of humor* berpengaruh terhadap tingkat stres kerja karyawan di UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat stres kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana *sense of humor* berpengaruh terhadap produktivitas melalui stres kerja karyawan di UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *sense of humor* terhadap stres kerja karyawan pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh tingkat stres kerja terhadap produktivitas karyawan pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh *sense of humor* terhadap produktivitas karyawan melalui tingkat stres kerja sebagai variabel *intervening* pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidan Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya terkait pendekatan psikologis dalam mengelola stres kerja dan peningkatan produktivitas karyawan melalui penguatan aspek *sense of humor*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM percetakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pengelolaan karyawan yang lebih humanistik dan efektif, terutama dalam mengurasi stress kerja
2. Bagi Manajer atau pemilik usaha, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya menciptakan budaya kerja yang positif dan suportif melalui humor yang sehat
3. Bagi karyawan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dalam menghadapi tekanan kerja